

# HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN MEMATUHI PERATURAN SEKOLAH DAN KEMANDIRIAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PELAKSANAAN KEPUTUSAN BERSAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

**Yuli Sri Lestari**

Mahasiswa Magister Pendidikan PPKn

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Arrahmaniyah Depok

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin mematuhi peraturan sekolah dan kemandirian siswa dengan hasil belajar PKN materi pelaksanaan keputusan bersama pada siswa kelas V sekolah dasar. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Disiplin mematuhi peraturan sekolah mempunyai hubungan positif dengan kekuatan hubungan sangat kuat dengan Hasil belajar PKN di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,935. Kemandirian siswa mempunyai hubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil belajar PKN di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,954. Disiplin mematuhi peraturan sekolah dan Kemandirian siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil belajar PKN di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,955.*

**Kata Kunci :** *Disiplin, Kemandirian siswa, Hasil Belajar*

## Abstract

*This research aims to know the relationship between the regulatory discipline and independence school students with results of learning the material implementation of joint decisions PKN in grade V primary school. Research methods used in this research is a survey method with the korelasional technique, namely the type of research that is attempting to state whether or not there is a free variable relation with variables bound. Observe the discipline of the school has a positive relationship with the strength of the relationship is very strong with the results of the study on Cluster II SD PKN Subdistrict, Bogor regency, a well-known value of correlation of 0.935. Independence students to have positive relationships with yield and very strong learning PKN in the primary Cluster II Subdistrict, Bogor regency, a well-known value of correlation of 0.954. Observe the school discipline and self-reliance of students simultaneously have a positive relationship and very strong with the results of the study on Cluster II SD PKN Subdistrict, Bogor regency, a well-known value of correlation of 0.955.*

**Keywords:** *discipline, Self-reliance, the students Learn*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendidikan merupakan salah satu sarana dalam usaha untuk memajukan dan mencerdaskan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sistem pendidikan dipandang memegang peranan penting, mengingat dalam sistem pendidikan terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif di dalam diri anak yang sedang menuju ke dewasa. Pendidikan merupakan proses yang kontinue yang bermula sejak orang dilahirkan hingga meninggal dunia, konsep itu kemudian dijadikan azas pendidikan seumur hidup. Karena itu pendidikan tidak bisa dipandang sebagai persiapan untuk hidup melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup itu sendiri.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,

terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pendidikan perlu didukung oleh berbagai kebijakan sekolah maupun peran serta guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam memberikan pembelajaran perlu ditingkatkan mengingat materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sangat luas. Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dalam proses belajar mengajarnya. Banyak cara yang harus digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pada siswa. Kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara-cara yang konvensional, proses pembelajaran hanyalah berupa pemberian informasi tanpa adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Banyak peserta didik hanya dituntut untuk menghafal materi yang diajarkan, padahal pembelajaran itu adalah proses membuat tahu dan paham. Dengan cara yang konvensional juga menyebabkan banyak faktor kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan peserta didik kurang paham dalam mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan banyak yang ramai. Berdasarkan hal tersebut, prestasi siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Abdurrahman memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*environment inputs*). Masukan pribadi terdiri atas empat macam, yaitu (1) motivasi dan nilai-nilai, (2) harapan untuk berhasil (*expectancy*), (3) inteligensi dan penguasaan awal, dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Menurut pendapat Abdurrahman tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kedua faktor masukan tersebut. Faktor masukan lingkungan yang berupa penyusunan rancangan dan pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, komponen-komponen pembelajaran harus dikelola dengan baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mendapatkan hasil yang optimal melalui tiga unsur utama yang terkait dengan pembelajaran, yakni: tujuan, proses, dan hasil pembelajaran. Masukan

pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi. Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Selain itu juga intelegensi dan penguasaan awal juga berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Wujud dari faktor ini adalah adanya pemahaman tentang pendidikan karakter yang menjadi tujuan dari pembelajaran PKn.

Masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dalam proses kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah. Prestasi belajar sebagai hasil usaha belajar siswa dalam kurun waktu tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa antara lain: motivasi dan kebiasaan belajar, daya pikir atau kecerdasan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan, tingkat ekonomi orang tua. Hasil belajar PKn siswa kelas V di gugus II belum memenuhi ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil ulangan semester 1 dan 2 tahun 2016-2017 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan PKn Semester 1 dan 2 tahun 2016-2017 Siswa kelas V**

SD	Ciluar 1	Ciluar 2	Kebon Kelapa	Cimandala 2	Cimandala 3	Uswatun	Cerdas Bangsa
KKM	75	75	76	77	77	78	78
Hasil	80%	75%	78%	80%	70%	85%	90%
Ulum smtr 1	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui	Melampaui
Hasil	79%	70%	70%	75%	70%	77%	88%
Ulum smtr 2	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui	melampaui

**Sumber:** Hasil Ulangan PKn Semester 1 dan 2 tahun 2016-2017 Siswa kelas V di Gugus II

Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitanya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan sikap disiplin tersebut siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dapat secara optimal pula. Bila hal ini terjadi maka akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar, dalam hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa, prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Sehingga dengan prestasi belajar siswa dapat diketahui apakah siswa tersebut sudah menguasai materi pelajaran.

Konsep belajar mandiri sebenarnya berakar dari konsep pendidikan dewasa. Belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

### **Hasil Belajar PKn pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama**

Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) perilaku dan cita-cita.<sup>1</sup>

Ada dua perilaku khusus siswa yang telah teruji sebagai tolak ukur hasil pembelajaran (*learning outcome*), yaitu konsep diri akademis dan cita-cita terhadap pencapaian. Lebih dari itu, telah ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku-perilaku siswa dengan tingkat pencapaian hasil ujiannya

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 22

(*performance*). House mengemukakan: *Wilhite found that students' academic self-concept was significant predictor in a multivariate analysis of college course performance. Students expectations for their academic achievement have been shown to be significant predictors of their subsequent grade performance.*<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas terlihat bahwa tingkat pencapaian siswa akan hasil belajarnya tidak terlepas dari konsep diri mereka tentang hasil akademis dan harapan (*expectation*) mereka untuk memperoleh hasil belajar. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pembelajaran tidak bisa terlepas dari dua sikap khusus siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Felder yang mengatakan:

*Student-centered instruction is abroad teaching approach substituting active learning for lectures, holding students responsible for their learning, and using self-paced and/or cooperative (team-based ) learning. Other ways to center our teaching on students include assigning open-ended problems and those requiring critical or creative thinking, reflective writing exercises, and involving students in stimulations and role-plays".*<sup>3</sup>

Bloom seperti dikutip Abdurrahman mengklasifikasikan hasil belajar kepada perkembangan tiga ranah (*domain*), yakni *ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris*. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>4</sup>

## Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah

---

<sup>2</sup> Daniel J. House, "Relationship between Learner Attitude, Prior Achievement, and Performance in a General Education Course". *Interntional Journal of Instructional Media* v 23 no 3, 2006, h. 257.

<sup>3</sup> Richard Felder, *Navigating the Bumpy Road to Student-Centered Instruction*. *College teaching* v 44 *Spring*), 2006, h. 43.

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *op.cit.*, h. 22.

Perkataan disiplin mengandung pengertian yang luas dan sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan kepada suatu kegiatan atau tindakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. "Asal mula kata disiplin berasal dari bahasa Latin *disiplina* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan serta pengembangan tabiat."<sup>5</sup>

Disiplin merupakan masalah yang penting dan menentukan serta perlu diperhatikan oleh setiap personel yang ingin berhasil dalam mencapai tujuan.

A.S. Moenir mengemukakan pentingnya disiplin dalam suatu kegiatan sebagai berikut:

Disiplin merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan suatu kegiatan. Perlu diketahui bahwa berhasilnya suatu usaha sangat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: kesungguhan, disiplin dan keahlian. Salah satu faktor tidak ada maka hasil kegiatannya akan menurun baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu usaha mendisiplinkan personel harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.<sup>6</sup>

The Liang Gie mengemukakan, "Disiplin adalah suatu keadaan dapat dikatakan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan dengan senang hati."<sup>7</sup> Dalam hal ini disiplin akan berjalan dengan baik dan lancar apabila masing-masing anggota melaksanakan dengan penuh kesadaran bukan karena adanya unsur paksaan dari pihak pimpinan.

### **Hubungan antara Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah dengan Hasil Belajar PKn pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama**

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan formal. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran adalah dengan melihat hasil belajarnya. Sedangkan hasil belajar hanya dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hasil belajar yang baik hanya dapat diraih oleh siswa yang mampu belajar dengan tekun. Mereka

---

<sup>5</sup> I.G. Wursanto, *Manajemen Kepegawaian 2*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 108.

<sup>6</sup> A.S. Moenir, *Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. (Jakarta: Gunung Agung, 2001), h. 182.

<sup>7</sup> The Liang Gie, *Ensiklopedi Administrasi*. (Jakarta: Gunung Agung, 2001), h. 96.

mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, baik waktu di sekolah maupun di luar sekolah. Faktor yang melatarbelakangi kemampuan belajar siswa antara lain kesiapan seseorang, disiplin belajar, latihan yang dilakukan dan hasil kegunaan belajar. Jadi Hasil belajar tersebut akan ditentukan oleh disiplin siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

Seorang siswa yang bersekolah pada tingkat SD akan lebih berdisiplin dalam belajar jika lingkungan tempat tinggalnya memberikan dorongan untuk belajar. Dengan disiplin belajar yang tinggi, maka akan dapat memberikan hasil pada hasil belajar yang tinggi pula. Akan tetapi jika disiplin belajar yang ada rendah, maka hasil belajar yang diperolehpun akan rendah pula. Dengan kata lain, semakin tinggi disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, maka makin tinggi pula hasil belajar PKN materi pelaksanaan keputusan bersama. Untuk itu diduga terdapat hubungan antara disiplin mematuhi peraturan sekolah dengan hasil belajar PKN pada materi pelaksanaan keputusan bersama.

### **Hubungan antara Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar PKN pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama**

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKN di lapangan, masih ada sebagian guru PKN yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menerapkan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan proses belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang mengakibatkan perubahan perilaku maupun pertumbuhan pribadi peserta didik yang mampu membina pembentukan kepribadian anak secara utuh, yaitu yang mencakup pembinaan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik.

Sikap mandiri adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, baik positif atau negatif, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dikaitkan dengan hasil belajar, kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Jika kemandirian siswa tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi. Untuk itu diduga terdapat hubungan antara kemandirian siswa dengan hasil belajar PKN pada materi pelaksanaan keputusan bersama.

## **Hubungan antara Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama**

PKn di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena PKn adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kosmopolitan (mendunia), kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, sikap tertib, sopan santun, sportif, susila, taat asas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya. Kemandirian akan menentukan hasil belajar siswa karena siswa dengan sadar mau belajar dengan cara mereka sendiri. Dengan kemandirian siswa dan disiplin dalam belajar siswa akan terbiasa menerima dan mengolah pengetahuan sendiri sehingga hasil belajar PKn membaik.

Berdasarkan penjelasan di atas, di mana secara sendiri-sendiri disiplin mematuhi peraturan sekolah dan kemandirian siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar PKn pada materi pelaksanaan keputusan bersama, maka secara bersama-sama patut diduga terdapat hubungan antara disiplin mematuhi peraturan sekolah dan kemandirian siswa dengan hasil belajar PKn pada materi pelaksanaan keputusan bersama.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk

mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

## **PEMBAHASAN**

Besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama yang mampu dijelaskan oleh Disiplin mematuhi peraturan sekolah (X1) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 87,50%, sedangkan sisanya sebesar 12,50% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Disiplin mematuhi peraturan sekolah (X1) memiliki kemampuan cukup tinggi menjelaskan Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama.

Besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama yang mampu dijelaskan oleh Kemandirian siswa (X2) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 91,00%, sedangkan sisanya sebesar 9,00% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Kemandirian siswa (X2) memiliki kemampuan tinggi menjelaskan Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama.

Besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama yang mampu dijelaskan oleh Disiplin mematuhi peraturan sekolah (X1) dan Kemandirian siswa (X2) secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model persamaan regresi ganda mencapai sekitar 91,20%, sedangkan sisanya sebesar 8,80% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ganda dan tidak diteliti, sehingga Disiplin mematuhi peraturan sekolah (X1) dan Kemandirian siswa (X2) secara bersama-sama memiliki kemampuan sangat tinggi menjelaskan Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama. Diantara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, maka variabel bebas yang sangat dominan mempengaruhi Hasil belajar PKn (Y) Pada Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah Kemandirian siswa (X2).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

Disiplin mematuhi peraturan sekolah mempunyai hubungan positif dengan kekuatan hubungan sangat kuat dengan Hasil belajar PKn di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,935. Kontribusi variabel Disiplin mematuhi peraturan sekolah (X1) terhadap Hasil belajar PKn (Y) dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi  $KD = R^2 \times 100\%$  sehingga didapat hasil sebesar 87,50%. Angka ini memberikan makna bahwa besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Disiplin mematuhi peraturan sekolah mencapai sekitar 87,50%, sedangkan sisanya sebesar 12,50% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak diteliti, sehingga Disiplin mematuhi peraturan sekolah memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil belajar PKn di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Kemandirian siswa mempunyai hubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil belajar PKn di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,954. Kontribusi variabel Kemandirian siswa terhadap Hasil belajar PKn dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi  $KD = R^2 \times 100\%$  sehingga didapat hasil sebesar 91,00%. Angka ini memberikan makna bahwa besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Kemandirian siswa mencapai sekitar 91,00%, sedangkan sisanya sebesar 9,00% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak diteliti, sehingga Kemandirian siswa memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil belajar PKn di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Disiplin mematuhi peraturan sekolah dan Kemandirian siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil belajar PKn di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,955. Kontribusi variabel Disiplin mematuhi peraturan sekolah dan Kemandirian siswa terhadap Hasil belajar PKn dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi  $KD = R^2 \times 100\%$  sehingga didapat hasil sebesar 91,20%. Angka ini memberikan makna bahwa besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Disiplin mematuhi peraturan sekolah dan Kemandirian siswa mencapai sekitar 91,20%, sedangkan sisanya sebesar 8,80% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak diteliti, sehingga

Disiplin mematuhi peraturan sekolah dan Kemandirian siswa memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil belajar PKn di SD Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa. Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
- Bahar, Aswandi. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.
- Bigge, Morris L. *Learning Theories for Teachers*. New York: Harper and Row, 2002.
- Depdikbud. *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa untuk Siswa SLTA*. Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Durden, William G. "Rediscovering Self-Relience in Education: The Optimal Match". *Phi DeltaKappa*, v 77, November 2005.
- Durkheim, Emile. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, 2005.
- Felder, Richard. *Navigating the Bumpy Road to Student-Cenrtered Instruction*. *College teaching* v 44 Spring), 2006.
- Hadisubrata. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- House, Daniel J. "Relationship between Learner Attitude, Prior Achievement, and Performance in a General Education Course". *Interntional Journal of Instructional Media* v 23 no 3, 2006.
- <http://www.studysphere.com/education/Learning-Styles-and-Methods-Independent-Learning-5349.html>, diakses tanggal 14 Januari 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* (Jilid 1 Edisi keenam). Jakarta: Erlangga, 1998.
- Imran, Ali. *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.

***Hubungan Antara Kemampuan Siswa dalam Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKN Materi Pemilihan Pengurus Organisasi Sekolah pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor***

- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2007.
- Kemendiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Kemp, Jerrold E. *Proses Perancangan Pengajaran*. Alih Bahasa: Asril Marjohan. Bandung: Penerbit ITB, 2004.
- Kusuma, Indra. *Pengantar Ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2006.
- Luthan, Rusli. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Moenir, A.S. *Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Mulyono. *Kesadaran Berbangsa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, 2005.
- Prasetya, Joko T. dan Ahmad, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Priyodarmanto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi, 1999.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Schaefer, Charles. *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Percetakan Baru, 2005.
- Soeharto. *Administrasi Pendidikan*. Malang: UMN, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumadijono, T. *Pengajaran Mikro BPK PAP FKIP UNS*. Surakarta: UNS Press, 2005.
- The Liang Gie. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Usman, Tulus T. *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Walgito, Bimo. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi Offset, 2004.
- Wursanto, I.G. *Manajemen Kepegawaian 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.